

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan ketika melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis hal-hal yang terkait dengan motivasi santri kalong dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan metode untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara sebagai berikut:

#### **A. Analisis Motivasi Santri Kalong Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.**

Hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan terkait motivasi santri kalong dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Adapun data-data yang akan peneliti analisis yaitu merangkum hasil dari data observasi, dan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren dan *santri kalong*.

Para *santri kalong* termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri bukan paksaan dari orang lain, atau bisa disebut sebagai motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan Jenis

motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.<sup>92</sup>

Meski usia mereka sudah tidak muda lagi akan tetapi mereka sadar bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis pagi ini lebih menekankan kepada *santri kalong* untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu dalam kegiatan ini para *santri kalong* juga mendapatkan tausiyah dari kiyai untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini diikuti sebanyak 15 *santri kalong*, sedangkan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara bersama-sama tanpa adanya perbedaan kelas atau perbedaan kemampuan.

Konsep kurikulum pembelajaran Al-Qur'an bagi *santri kalong* menggunakan kolaborasi kurikulum Pesantren dengan konsep dakwah. Pembelajaran bagi *santri kalong* bukan semata-mata proses transfer ilmu dari kiyai kepada santri, namun pendidikan *santri kalong* di lihat dari latar belakang merupakan dari masyarakat umum untuk menyiapkan *santri-santri kalong* yang bisa membawa perubahan baik di lingkungan masyarakat.

Bapak KH.Fathurrozi al-hafidz juga menambahkan bahwa :

“Pendidikan Al-Qur'an pada saat ini sangat penting, karena merupakan pondasi dalam kehidupan umat islam”.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gava Media, 2012), cet. Ke-1, h. 10.

<sup>93</sup> KH.Fathurrozi Al-Hafidz, Pengasuh Ponpes Darul Qur'an Pecangaan, Wawancara Pribadi, Pecangaan, 1 November 2020.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para *santri kalong* termotivasi mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an yaitu termasuk motivasi intrinsik karena dorongan dari diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang lain.

### **B. Analisis Metode Pembelajaran Al-Qur'an Santri Kalong Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Jepara.**

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi *santri kalong* di Pondok Pesantren Darul Qur'an menggunakan metode *sorogan* dan metode ceramah. Metode *Sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan (individual), di bawah bimbingan seorang guru atau kiyai.<sup>94</sup>

Metode *sorogan* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dari berbagai data yang digali selama penelitian, peneliti menganalisis sejumlah poin inti dari penerapan metode tersebut.

Dalam penerapannya Model *Sorong* terdapat interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri/santri. Teknik penyampaian materi pembelajaran dalam. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren dengan posisi santri berjajar menghadap kiyai untuk mengikuti pembelajaran, diawali dengan membaca surah Al-Fatiha sebagai bentuk hadiah untuk para ulama' dan para kiyai.

---

<sup>94</sup> Riri Wulandari, "Penerapan Model Sorong Pada Santri Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) AL-IRODAH Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Bengkulu, 2014), h.17.td

Untuk materi pembelajarannya yaitu melanjutkan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya kiyai memulai dengan membaca satu ayat Al-Qur'an lalu dilanjutkan membaca para *santri kalong* secara bergantian, masing-masing *santri kalong* membaca satu ayat secara bergantian sampai selesai, lalu ditengah proses pembelajaran Al-Qur'an selalu diselengi dengan ceramah yang menjelaskan salah satu ayat Al-Qur'an yang telah dibaca sebelumnya.

Model Sorong ini akan memunculkan kurikulum individual dan fleksibel sesuai kebutuhan santri. Dalam Model Sorong, guru dituntut untuk lebih memperhatikan dan memberikan pelayanan secara individual kepada santri. Oleh karena itu, dalam penerapan Model Sorong telah memberikan layanan yang sebesar-besarnya kepada santri. Sebab dengan model ini, seorang guru dapat menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam memahami dan menangkap pembelajaran yang di berikan oleh guru.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Riri Wulandari, "Penerapan Model Sorong Pada Santri Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) AL-IRODAH Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Bengkulu, 2014), h.17.td